

## PERBEDAAN MEDIA VIDEO PLUS LEAFLET DAN LEAFLET DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN DAN SIKAP TENTANG PENGGUNAAN JAMBA SEHAT RUMAH TANGGA DI KELURAHAN KEBONWARU

Yosef Pandai Lolan<sup>1\*</sup>, Ucu Wandu Somantri<sup>2</sup>, Yakobus Lau De Yung Sinaga<sup>3</sup>

<sup>1,3</sup>Program Study S1 Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu, Bhakti Kencana University, Bandung-Indonesia

<sup>2</sup>Program Study S1 Kesehatan Masyarakat, Universitas Mathla ul Anwar, Banten, Indonesia

<sup>\*</sup>Email Korespondensi: yosef.lolan@bku.ac.id

**Abstract: The Difference Between Video Plus Leaflet And Leaflet Media In Increasing Knowledge And Attitudes About The Use Of Healthy Household Latrines In Kebonwaru Village.** The purpose of this study is to find out how health education in Kebonwaru Village, through the utilization of videos and pamphlets, affects people's attitudes and knowledge about the use of hygienic latrines. The researchers handled two groups of experiments in the community using a two-group pretest-posttest strategy in a quasi-experimental design. While another group had just received a media leaflet, the first group received video media along with pamphlets. Residents of Kebonwaru and Batununggal sub-districts were not randomly selected as subjects. A significant increase in the average knowledge score was observed after the video+leaflet intervention, as evidenced by a  $p$ -value of 0.000, below the significance level of 0.05. Similarly, a  $t$  value of 4.850 higher than the crucial value of 0.423 showed that there was a significant difference in mean attitude scores before and after the intervention. As a result, the null hypothesis was rejected, suggesting that post-intervention attitude ratings had changed significantly. The study findings showed a beneficial effect on respondents' knowledge and attitudes about the safe use of latrines after the intervention. This suggests that the information provided to them leads to improvements in their attitudes and greater knowledge.

**Keywords:** Media, Video, Leaflet, knowledge, attitude, Healthy Latrines

**Abstrak:** Perbedaan Media Video Plus Leaflet Dan Leaflet Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Penggunaan Jamban Sehat Rumah Tangga Di Kelurahan Kebonwaru. Studi ini bertujuan untuk menilai dampak pendidikan kesehatan menggunakan media video dan leaflet terhadap pengetahuan dan sikap mengenai penggunaan jamban sehat di Desa Kebonwaru. Dengan menggunakan desain Eksperimen Kuasi dengan pendekatan pretest-posttest dua kelompok, para peneliti memberikan perlakuan kepada dua kelompok eksperimen dalam masyarakat. Satu kelompok menerima kedua media video dan leaflet, sementara kelompok lainnya hanya menerima leaflet. Subyek penelitian tidak dipilih secara acak dari masyarakat Kebonwaru dan Batununggal. Temuan menunjukkan peningkatan signifikan dalam skor pengetahuan rata-rata setelah intervensi video + leaflet, ditandai dengan nilai  $p$  sebesar 0,000, yang lebih rendah dari ambang batas 0,05. Demikian pula, terdapat perbedaan yang signifikan dalam skor sikap rata-rata sebelum dan sesudah intervensi, seperti yang ditunjukkan oleh nilai  $t$  sebesar 4,850, melampaui nilai kritis 0,423. Hal ini mengakibatkan penolakan hipotesis nol, menunjukkan perubahan yang berarti dalam skor sikap setelah intervensi. Sebagai kesimpulan, studi ini menunjukkan dampak positif terhadap pengetahuan dan sikap mengenai penggunaan jamban sehat setelah intervensi, menandakan bahwa

responden mendapat manfaat dari informasi yang diberikan, yang menghasilkan peningkatan pengetahuan dan pergeseran sikap yang menguntungkan.

**Kata kunci:** Jamban Sehat, Leaflet, Media, Pengetahuan, Sikap, Video.

## PENDAHULUAN

*World Health Organization* (WHO) menyatakan tentang sanitasi adalah bahwa sanitasi mencakup segala upaya untuk mengontrol semua aspek lingkungan fisik yang dapat mengancam perkembangan fisik, kesehatan, dan kelangsungan hidup manusia (Mukti, Raharjo and Dewanti, 2016). Menurut *World Health Organization* (WHO, 2020), persentase penduduk yang melakukan buang air besar sembarangan didefinisikan sebagai proporsi penduduk yang biasanya tidak menggunakan fasilitas jamban apapun untuk buang air besar, dengan persentase sebesar 12,69% penduduk dunia yang masih BABS, selain itu, kurang dari 1 miliar orang masih buang air besar di luar karena mereka kekurangan jamban. Penyakit seperti schistosomiasis dan diare dapat menyebar sebagai akibat dari ini.

Menurut data Riskesdas tahun 2018, proporsi individu di provinsi-provinsi yang melakukan perilaku yang benar dalam membuang air besar di jamban adalah 88,2%, melebihi target renstra yang ditetapkan sebesar 80% (Tim Riskesdas, 2018). Di Provinsi Jawa Barat, 74,1% rumah memiliki akses ke fasilitas sanitasi yang layak (jamban sehat) pada tahun 2020, menurut laporan dari kabupaten dan kota. Angka ini menunjukkan penurunan dibandingkan dengan tahun sebelumnya, yakni pada tahun 2019 yang mencapai 77,07%. Kabupaten Indramayu mencatatkan persentase tertinggi dalam cakupan sanitasi layak, mencapai 98,8%, sedangkan Kabupaten Bandung Barat mencapai 96,4% (YP Lolan, 2023).

Sementara itu, Kabupaten Karawang mencatat 46,8% dan Kabupaten Garut mencatat 31,1% di antara tingkat ketersediaan sanitasi terendah. Namun, Kota Bandung melaporkan tingkat ketersediaan sanitasi sebesar 75,5%, menunjukkan penurunan dari tahun sebelumnya, yaitu 80,2% pada tahun 2019 (Dinkes Jabar,

2021). Pada tahun 2020, tersedia 3.422 unit fasilitas sanitasi komunal, 6.112 unit jamban sehat semi permanen (jamban sehat semi permanen), dan 87.353 unit jamban sehat permanen (JSP) untuk memenuhi kebutuhan sanitasi 325.272 rumah tangga, menurut statistik dari profil kesehatan Kota Bandung. Sekitar 12.136 rumah tangga ini menggunakan fasilitas yang disediakan oleh masyarakat, 16.686 oleh JSSP, dan 352.205 oleh JSP. Diproyeksikan bahwa 381.027 rumah, atau sekitar 68,02% dari total, memiliki akses ke jamban sanitasi yang cocok untuk digunakan manusia (YP Lolan, 2023).

Di tingkat wilayah, informasi tentang tingkat akses keluarga terhadap fasilitas sanitasi yang memadai di berbagai kecamatan di Kota Bandung pada tahun 2020 tercatat sebagai berikut: Kecamatan Gedebage mencapai 100%, setara dengan 7.934 kepala keluarga, dan Kecamatan Rancasari juga mencapai 100%, dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 20.991. Dengan persentase 29,64% atau 6.399 keluarga, Kabupaten Sukajadi memiliki tingkat akses terendah. Bandung Wetan berada di urutan kedua dengan 35,35% atau 2.594 keluarga, dan Bojongloa Kidul berada di urutan ketiga dengan 46,36% atau 7.371 keluarga. (Profil Kota Bandung, 2021). 54,19% keluarga di Kecamatan Batununggal dan 61,58% rumah tangga di Puskesmas Ibrahim Adjie, masing-masing, memiliki akses sanitasi yang layak pada tahun 2020. Persentase ini turun dari 63,58% pada 2018 menjadi 63,58% pada 2019 (Dinkes Kota Bandung, 2019). Pada tahun 2020, Kota Bandung mencatat penanganan sebanyak 30.954 kasus diare untuk semua kelompok usia, atau sekitar 38,06% dari total kasus yang tercatat. Jumlah kasus diare pada balita mencapai 10.012 kasus, yang merupakan sekitar 23,66% dari total kasus diare. Jumlah kasus diare untuk seluruh kelompok usia pada tahun 2019 tercatat sebesar 25 per 1.000 penduduk.

Namun, terdapat penurunan pada tahun 2020 menjadi 12 per 1.000 penduduk (Dinkes Kota Bandung, 2020).

Penyebab menurunnya jumlah kasus diare di Kota Bandung adalah berkurangnya kunjungan pasien ke fasilitas kesehatan sebagai dampak dari penyebaran pandemi COVID-19 (DINKES JABAR, 2021). Berdasarkan (Puskesmas Ibrahim Adjie, 2019), jumlah pengawasan PHBS di rumah tangga adalah 6.797, dengan rumah tangga yang mempraktikkan 10 indikator PHBS di setiap kelurahan: Kebon Gedang (699 rumah tangga), Kebon Waru (623 rumah tangga), dan Cibangkong (843 rumah tangga). Masih ada banyak rumah tangga yang belum sehat karena masih banyak anggota keluarga yang merokok, menyebabkan penurunan indikator rumah bebas asap rokok. Selain itu, indikator PHBS lain yang rendah adalah penggunaan jamban sehat. Di beberapa RT di wilayah Puskesmas Ibrahim Adjie, sistem pembuangan limbah belum terhubung ke septictank. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membandingkan, sebelum dan sesudah, perbedaan rata-rata pengetahuan dan sikap mengenai penggunaan jamban sehat di wilayah Desa Kebonwaru. Ini akan dicapai dengan menggunakan media video dan leaflet untuk memberikan pendidikan kesehatan.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metodologi pretest-posttest two group design dalam setting quasi-experimental. Warga Kelurahan KebonWaru, Kecamatan Batununggal, Kota Bandung, menjadi subjek penelitian. Mereka dibagi menjadi dua kelompok, salah satunya mendapat intervensi media dalam bentuk Video dan

leaflet, sementara kelompok lainnya hanya menerima leaflet. Tidak ada pengacakan dalam pemilihan subjek penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas media video dan leaflet dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap terkait penggunaan jamban sehat. Penelitian dilaksanakan di Kelurahan Kebonwaru, di wilayah kerja UPT Puskesmas Ibrahim Adjie Bandung pada bulan Juli 2022. Persetujuan penelitian telah diperoleh dari pihak KESBANGPOL (Nomorsurat:PP.09.01/797/Kesbangpol/X/2021) dan Dinas Kesehatan Kota Bandung (Nomor Surat: PP.06.02/17073-Dinkes/XI/2021).

Populasi dalam penelitian ini adalah semua rumah tangga di Kelurahan KebonWaru, Kecamatan Batununggal, Kota Bandung, yang berjumlah 3627 rumah tangga. Sampel penelitian terdiri dari 24 responden dalam kelompok yang menerima intervensi media video + leaflet dan 24 responden dalam kelompok yang menerima intervensi media leaflet saja, sehingga total sampel adalah 48 respo. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisa bivariat untuk melihat perbedaan hasil ukur pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah diberikan intervensi pendidikan kesehatan menggunakan media video dan leaflet tentang penggunaan jamban sehat. Sebelum melakukan analisis data dengan uji t berpasangan, data di uji normalitas terlebih dahulu. Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Uji normalitas yang digunakan menggunakan uji *Kolmogorov smirnovn*. Selanjutnya melakukan uji T Dependen dan Independen dikarenakan data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

**HASIL**

**Tabel 1. Perbedaan Rata-Rata Skor Pengetahuan Sebelum dan Sesudah diberikan Intervensi Media Video Plus Leaflet dan Leaflet Tentang Penggunaan Jamban Sehat**

Media Promkes	Mean	SD	t	P Value
<b>Video + Leaflet</b>				
Pretest	15,83	2,929	3,994	0,001
Posttest 1	19,38	2,975		
Posttest 2	21,17	2,973		
Posttest 3	21,04	2,293	6,397	0,000
<b>Leaflet</b>				
Pretest	17,42	1,767	2,507	0,020
Posttest 1	19,38	2,975		
Posttest 2	20,38	3,076		
Posttest 3	20,79	2,284	6,860	0,000

Berdasarkan tabel 1, hasil pengukuran pertama pada kelompok yang menerima intervensi video + leaflet menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam skor pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi, dengan nilai t sebesar 3,994 yang melebihi nilai t tabel dan p value 0,001 yang kurang dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna dalam skor pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi video + leaflet. Hasil pengukuran kedua dan ketiga juga menunjukkan temuan yang serupa, dengan nilai t dan p value yang menunjukkan perbedaan yang signifikan.

Sementara itu, pada kelompok yang hanya menerima intervensi leaflet,

hasil pengukuran juga menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dalam skor pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi. Nilai t pada setiap pengukuran melebihi nilai t tabel, sementara p value kurang dari 0,05, menunjukkan perbedaan yang bermakna dalam skor pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi leaflet. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa baik kelompok yang menerima intervensi video + leaflet maupun kelompok yang hanya menerima intervensi leaflet menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam skor pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi, menandakan efektivitas dari kedua jenis intervensi tersebut.

**Tabel 2. Perbedaan Rata-Rata Skor Sikap Sebelum dan Sesudah Diberikan Intervensi Media Video Plus Leaflet dan Leaflet Tentang Penggunaan Jamban Sehat**

Media Promkes	Mean	SD	t	P Value
<b>Video + Leaflet</b>				
Pretest	109,92	10,562	2,996	0,006
Posttest 1	112,54	7,277		
Posttest 2	115,79	5,664		
Posttest 3	114,50	6,325	4,850	0,000
<b>Leaflet</b>				
Pretest	112,25	7,207	4,173	0,000
Posttest 1	114,50	6,325		

<b>Posttest 2</b>	114,29	6,266	4,257	0,000
<b>Posttest 3</b>	114,83	5,553	3,969	0,001

Berdasarkan tabel 2, hasil pengukuran awal pada kelompok yang mendapat intervensi video + leaflet menunjukkan nilai t sebesar 2,996, yang lebih besar dari nilai t tabel 0,423, mengindikasikan penolakan hipotesis nol ( $H_0$ ). Ini menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam skor sikap sebelum dan sesudah intervensi video + leaflet. Demikian pula, pada pengukuran kedua dan terakhir, terdapat penolakan  $H_0$  dengan nilai t yang lebih besar dari nilai kritis, dan nilai p yang kurang dari 0,05, menunjukkan perbedaan signifikan dalam skor sikap sebelum dan sesudah intervensi. Pada kelompok yang hanya menerima intervensi leaflet, hasilnya serupa. Nilai t pada semua pengukuran melebihi nilai kritis, dan nilai p kurang dari 0,05, menunjukkan perbedaan signifikan dalam skor sikap sebelum dan sesudah intervensi leaflet. Berdasarkan tabel 4, nilai t adalah 3,358 dengan nilai p 0,002, mengindikasikan penolakan  $H_0$ . Hal ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kelompok yang menerima intervensi video + leaflet dan kelompok yang hanya menerima leaflet. Selisih rata-rata skor antara kedua kelompok adalah 4,71, dengan nilai rata-rata skor kelompok video 7,54 dan kelompok leaflet 2,83. Standar deviasi untuk kedua kelompok juga dicantumkan. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa media video lebih efektif dalam meningkatkan sikap responden terkait penggunaan jamban sehat di rumah tangga.

#### **PEMBAHASAN**

##### **Perbedaan Rata-Rata Skor Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Diberikan Intervensi Media Video Plus Leaflet dan Leaflet**

Setelah diberikan intervensi menggunakan media video dan leaflet mengenai penggunaan jamban sehat, terjadi peningkatan nilai rata-rata pengetahuan dari 15,83 menjadi 21,04 pada pengukuran ke-3. Hal ini

menunjukkan bahwa terdapat selisih sebesar 5,21 dalam nilai rata-rata skor pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam rata-rata skor pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi menggunakan media video + leaflet. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Septi Lidya Sari, 2018) menunjukkan bahwa ada perbedaan pengetahuan dan sikap yang signifikan antara sebelum dan setelah perlakuan. Penelitian lain yang sejalan yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Rotua Lenawati Tindaon, 2022) menyatakan bahwa adanya peningkatan pengetahuan setelah diberikan media leaflet dan video. Media video dan leaflet mengandalkan penggunaan pendengaran dan penglihatan oleh audiens, yang memungkinkan penggunaan semua indera yang terlibat dalam pemrosesan informasi. Semakin banyak indera yang terlibat dalam penerimaan dan pemrosesan informasi, semakin besar kemungkinan konten informasi tersebut akan dipahami dan diingat. Efek visual dan audio dalam media tersebut dapat mempermudah pemahaman isi informasi, sehingga meningkatkan pengetahuan audiens (Maulana, H., Heri, D., 2009).

Memanfaatkan media sebagai alat dalam proses pendidikan kesehatan adalah pilihan yang efektif untuk memenuhi kebutuhan remaja, memungkinkan mereka untuk meningkatkan pengetahuan tentang perawatan diri serta mengoptimalkan kemampuan, penalaran, dan keterampilan mereka. (Rahmayanti, Dewi and Fitriani, 2020). Pada intinya pengetahuan merujuk pada informasi yang dimengerti atau disadari oleh seseorang. Pengetahuan, sebagai hasil dari proses berpikir dan perasaan, merupakan hanya salah satu unsur internal yang membentuk perilaku individu (Titi and Banun, 2016). Pusat

Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang gaya hidup sehat. Selain menyediakan layanan pengobatan yang terjangkau bagi masyarakat yang sakit, Puskesmas juga bertanggung jawab dalam memberikan penyuluhan tentang pentingnya pola hidup bersih dan sehat. Hal ini memungkinkan masyarakat untuk memiliki pengetahuan, kemauan, dan keterampilan untuk merawat diri sendiri. Pengetahuan memainkan peran krusial dalam membentuk perilaku terbuka seseorang, yang tampak dalam tindakan nyata mereka (YP Lolan, 2023).

Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan dalam skor pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi, menunjukkan bahwa responden telah menerima informasi yang diberikan dan mengalami peningkatan pengetahuan. Pengetahuan tentang penggunaan jamban yang sehat dianggap sebagai faktor krusial dalam praktik perilaku hidup yang bersih dan sehat bagi setiap individu. Ini mencakup aspek-aspek mulai dari pemilihan hingga perawatan jamban keluarga.

#### **Perbedaan Rata-Rata Skor Sikap Sebelum dan Sesudah Diberikan Intervensi Media Video Plus Leaflet dan Leaflet.**

Hasil penelitian media video dan leaflet penggunaan jamban sehat diketahui nilai rata-rata sikap sebelum diberikan intervensi sebesar 109,92 kemudian meningkat menjadi 114,50 pada pengukuran ke-3 setelah diberikan intervensi, sehingga selisih nilai rata-rata skor pengetahuan sebesar 4,58. Sehingga terdapat perbedaan rata-rata skor sikap sebelum dan sesudah diberikan intervensi video + *leaflet*, maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata skor sikap yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan intervensi video + *leaflet*. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sundayani, 2019) Penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dalam skor pengetahuan dan sikap sebelum dan setelah penerapan intervensi

manajemen diare pada balita di rumah tangga dengan menggunakan media promosi kesehatan berbasis audiovisual. Dari hasil kuesioner didapatkan bahwa responden memiliki sikap yang mendukung atau positif terhadap informasi yang diberikan yaitu penggunaan jamban sehat, karena ada peningkatan skor sikap dari pengukuran sebelum diberikan media sampai dengan pengukuran terakhir. Sikap para responden telah sepenuhnya mendukung dan positif terhadap penggunaan jamban sehat, menandakan bahwa mereka siap dan bersedia untuk menerapkan praktik tersebut. Sikap merupakan respon terhadap stimulus yang diberikan, yang menunjukkan kesiapan dan kesediaan responden untuk bertindak sesuai dengan stimulus yang diterima (Lolan and Sutriyawan, 2021).

Sikap bukanlah suatu tindakan konkret atau aktivitas, tetapi lebih merupakan predisposisi atau kecenderungan terhadap perilaku tertentu. Sikap masih merupakan respons yang bersifat internal atau eksternal, yang mencerminkan kesiapan seseorang untuk merespons suatu objek dalam lingkungan tertentu sebagai bagian dari penghayatan terhadap objek tersebut. (Notoadmojo, 2012). Sikap adalah cara seseorang menanggapi atau bereaksi terhadap suatu objek sosial tertentu, yang dapat bervariasi dari kesenangan hingga ketidaksukaan, atau dari persetujuan hingga ketidaksetujuan terhadap objek tersebut (Subrayan, Septi Ardianty, 2020). Sikap yang baik, ketika didukung oleh infrastruktur yang tepat, akan mendorong individu untuk bertindak, seperti menggunakan fasilitas jamban. Semakin positif sikap individu, semakin efektif pula pemanfaatan jamban sesuai fungsinya oleh individu tersebut (Paramita and Sulistyorin, 2015).

#### **KESIMPULAN**

Dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan dalam skor rata-rata pengetahuan sebelum dan setelah intervensi, menunjukkan bahwa responden menerima dan meningkatkan

pengetahuannya berdasarkan informasi yang diberikan. Pengetahuan tentang penggunaan jamban sehat dianggap penting dalam mendorong perilaku hidup bersih dan sehat, termasuk dalam pemilihan, penggunaan, dan perawatan jamban keluarga. Selain itu, terdapat perbedaan dalam skor rata-rata sikap sebelum dan setelah intervensi, menandakan bahwa responden menerima rangsangan yang diberikan dan mengalami peningkatan sikap. Faktor-faktor seperti kurangnya pemahaman tentang memulai penggunaan jamban sehat, serta masalah ekonomi dan ketersediaan lahan, mungkin mempengaruhi hal ini. Sikap terhadap penggunaan jamban sehat merupakan aspek penting dalam menerapkan perilaku hidup yang bersih dan sehat, karena dapat mendorong respons dari individu untuk mengadopsi praktik tersebut dalam lingkungan keluarga.

#### DAFTAR PUSTAKA

- DINKES JABAR (2021) 'Laporan Kinerja Instansi Pemerintah 2020', *Dinkes Jabar*, (25), pp. 0-227.
- Dinkes Kota Bandung (2019) *Profil Kesehatan Kota Bandung Tahun 2019*. Dinas Kesehatan Kota Bandung.
- Dinkes Kota Bandung (2020) *Profil Kesehatan Kota Bandung Tahun 2020*. Bandung: Dinas Kesehatan Kota Bandung.
- Lolan, Y.P. and Sutriyawan, A. (2021) 'PENGETAHUAN GIZI DAN SIKAP ORANG TUA TENTANG POLA ASUH', *Journal of Nursing and Public Health*, 9(2), pp. 116-124.
- Maulana, H., Heri, D., J. (2009) *Promosi Kesehatan*. Jakarta: EGC. Jakarta.
- Mukti, D., Raharjo, M. and Dewanti, N. (2016) 'Hubungan Antara Penerapan Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (Stbm) Dengan Kejadian Diare Di Wilayah Kerja Puskesmas Jatibogor Kabupaten Tegal', *Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro*, 4(3), pp. 767-775.
- Notoadmojo, S. (2012) *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan (edisi revisi 2012)*. Jakarta: Cipta., Jakarta: Rineka.
- Paramita, R.D. and Sulistyorin, L. (2015) 'Sikap Kepala Keluarga Memengaruhi Rendahnya Penggunaan Jamban Di RW 02 Desa Gempolklutuk, Kecamatan Tarik, Kabupaten Sidoarjo', *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 8(2), pp. 184-194. Available at: <https://ejournal.unair.ac.id/JKL/article/download/8012/4746>.
- Profil Kota Bandung (2021) *Profil Kesehatan Kota Bandung Tahun 2020, Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951-952.
- Puskesmas Ibrahim Adjie (2019) *Profil Kesehatan Puskesmas Ibrahim Adjie: Bandung*. Bandung: UPT Puskesmas Ibrahim Adjie.
- Rahmayanti, S.D., Dewi, S. and Fitriani, H. (2020) 'Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Gizi Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 2-4 Tahun Di RW 04 dan RW 07 Kelurahan Cigugur Tengah', *Jurnal Kesehatan Kartika*, 15(2), pp. 15-24. Available at: <http://ejournal.stikesjayc.id/index.php/litkartika/article/view/74/123>.
- Rotua Lenawati Tindaon (2022) 'Pengaruh Komunikasi, Informasi, Dan Edukasi (Kie) Melalui Media Leaflet Dan Video Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Paparan Pornografi Di Smp Negeri 1 Sidamanik Kec. Sidamanik Kab. Simalungun', *Jumantik*, 3(1).
- Septi Lidya Sari (2018) 'Analisis Pengetahuan Perilaku Hidup Sehat dan Pemanfaatan Puskesmas (Analysis of Healthy Life Behavior Knowledge and Utilization of Public Health Centers)', *Promotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8, pp. 61-71.
- Subrayan, Septi Ardianty, T. (2020) 'Pengaruh Pendidikan Kesehatan Media Video Phbs Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Siswa Sd Negeri 87 Palembang', *Jurnal Hospital Science*, 1, pp. 10-17.
- Sundayani, A.D.L. dan L. (2019) 'Pengaruh Penyuluhan dengan

- Media Video dan Leaflet terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang Risiko Pernikahan Dini di Lingkungan Gerung Butun Timur Tahun 2018', *JURNAL Midwifery Update (MU)*, 1(2), pp. 79-86. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.32807/jmu.v1i2.64>.
- Tim Riskesdas 2018 (2018) 'Laporan Riskesdas 2018 Nasional.pdf', *Lembaga Penerbit Balitbangkes* [Preprint]. Available at: [http://repository.bkpk.kemkes.go.id/3514/1/Laporan Riskesdas 2018 Nasional.pdf](http://repository.bkpk.kemkes.go.id/3514/1/Laporan_Riskesdas_2018_Nasional.pdf).
- Titi, O.: and Banun, S. (2016) 'Hubungan Antara Pengetahuan Phbs Dengan Pola Hidup Sehat Siswa Di Sd Tamanan the Correlation Between Phbs Knowledge and Healthy Lifestyle of Students on Sd Tamanan', *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi*, 14(9), p. 5.
- WHO (2020) *Treatment, prevention and control global strategy for dengue prevention and control 2*, World Health Organization.
- YP Lolan (2023) 'Gambaran Pengetahuan dan Sikap Tentang Penggunaan Jamban Sehat pada Ibu Rumah Tangga Kelurahan Kebonwaru, Kota Bandung dengan Menggunakan Media Promosi Kesehatan', *Jurnal Kesehatan Rajawali*, 13(2), pp. 31-35. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.54350/jkr.v13i2.222>.